



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



MODUL PERKULIAHAN

METODE PENELITIAN SEJARAH

Hakikat dan Konsep Metode
Penelitian Sejarah

BAHTIAR AFWAN



Fakultas

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi

Pendidikan Sejarah

Hybrid Learning

Disusun Oleh

Bahtiar Afwan, M.Pd.

Daftar Isi

Kata Pengantar	
Prakata	
Petunjuk Penggunaan Buku	
Daftar Singkatan	
Bab I Judul Bab	2
A. Capaian Pembelajaran	2
B. Materi.....	2
1. Definisi Metode Sejarah.....	2
2. Sejarah Metode Sejarah.....	4
3. Tahapan-Tahapan Metode Sejarah	5
C. Rangkuman.....	7
D. Evaluasi.....	7
Daftar Pustaka.....	7
Glosarium	9
Tentang penulis.....	10

Kata Pengantar

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNya dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ajar yang berjudul Modul Metode Penelitian Sejarah. Buku ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang penelitian sejarah. Struktur buku ini terdiri dari tujuan pembelajaran, uraian materi, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran digunakan untuk mengetahui arah atau tujuan mempelajari materi tertentu. Uraian materi digunakan untuk pemberian informasi/ pengetahuan kepada mahasiswa. Penulis sadar bahwa dalam buku ini masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga hasil penulisan buku ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 10 Agustus 2023
Penulis

Bahtiar Afwan, M.Pd
NIDN. 0228039401

Prakata

Modul ini merupakan salah satu modul yang membahas tentang metode penelitian sejarah. Tujuan dari modul ini agar lebih memudahkan mahasiswa dalam memahami metode penelitian sejarah secara komprehensif. Buku ini membahas mengenai hakikat dan konsep dasar dari penelitian sejarah. Bahasa yang komunikatif memudahkan pembaca dalam memahami penelitian sejarah secara utuh. Melalui buku yang kami susun ini diharapkan pembaca akan lebih memahami secara teori dan praktik dalam penelitian sejarah.

Kami ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak terkait yang senantiasa memberikan dukungan sehingga terwujudnya buku ini. Besar harapan kami buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi mahasiswa yang mempelajari metode penelitian sejarah.

10 Agustus 2023

Penulis

Petunjuk Penggunaan Modul

A. Pembaca Sasaran

Pembaca sasaran terdiri atas dua jenis, khusus dan umum. Berikut ini dijelaskan satu per satu.

1. Pembaca Sasaran Khusus

Buku ajar yang berjudul *Hakikat dan Konsep Metode Penelitian Sejarah* ini ditujukan untuk mahasiswa pendidikan sejarah

2. Pembaca Sasaran Umum

Buku ajar yang berjudul *Hakikat dan Konsep Metode Penelitian Sejarah* ini dapat digunakan oleh masyarakat umum.

B. Skenario Penyajian Modul

Pada bab ini mahasiswa akan belajar mengenai hakikat dan konsep dasar metode penelitian sejarah. Materi esensial yang disajikan dalam bab ini berupa mengenai materi definisi sejarah, sejarah penelitian sejarah, dan tahapan dalam penelitian sejarah. Melalui bahasan yang disajikan mahasiswa diharapkan mampu memahami dan mengidentifikasi hakikat dan konsep dasar metode penelitian sejarah. Subbab ini berisi tentang deskripsi alur buku sehingga pembaca dapat mencapai tujuan pembelajaran.

C. Tujuan Pembelajaran Mata Kuliah

1. CPMK 1

Mahasiswa mampu memahami dan mengidentifikasi hakikat dan konsep metode penelitian sejarah

Sub CPMK

- Mahasiswa mampu memahami definisi penelitian sejarah
- Mahasiswa mampu memahami sejarah metode sejarah
- Mahasiswa mampu mengidentifikasi tahapan-tahapan dalam penelitian sejarah

Indikator Sub CPMK

- Mahasiswa mampu menjelaskan definisi metode penelitian sejarah menurut ahli
- Mahasiswa mampu menjelaskan secara kronologis sejarah metode sejarah
- Mahasiswa mampu menganalisis tahapan dari metode penelitian sejarah

Bab I

Hakikat dan Konsep Metode Penelitian Sejarah

Mempelajari sejarah di tingkat perguruan tinggi berbeda dengan belajar mata pelajaran sejarah di sekolah. Seringkali mahasiswa merasa bingung karena mereka dihadapkan pada kenyataan bahwa narasi-narasi sejarah yang dulu mereka pahami dan yakini justru dipertanyakan kembali kebenarannya. Belajar di sekolah sumber utama informasi adalah guru dan buku-buku pegangan yang direkomendasikan guru. Sedangkan di perguruan tinggi tidak ada buku patokan yang wajib dibaca. Mahasiswa lebih dituntut untuk memperdalam ilmu sejarah melalui berbagai literatur sehingga mendapatkan sebuah generalisasi kebenaran atau disebut “intersubjektifitas”. Tidak hanya “menikmati” cerita-cerita yang ada didalam buku sejarah saja, mahasiswa jurusan sejarah dituntut untuk bisa merekonstruksi masa lampau untuk menghasilkan narasi sejarah yang obyektif.

Tidak ada yang jelek dengan masa lalu, dan yang jelek adalah orang yang tidak mau belajar pada masa lalu. Bagaimana masa lalu dapat diketahui, tentu saja harus ada orang yang merekam dan merekonstruksinya. Oleh karena itu, penulis sejarah adalah penyelamat sejarah itu sendiri. Artinya, hasil tulisannya dapat dijadikan pembelajaran bagi manusia untuk menciptakan sejarahnya. Tulisan sejarah menunjukkan kepada manusia tentang kesadaran masa lalu, masa kini, dan kesadaran tentang apa yang harus diperbuat untuk masa yang akan datang. Sejarah akan baik kepada kita, karena kita mau belajar dari sejarah. Sementara itu, sejarah masa lalu dapat diketahui apabila ia ditulis dan ada yang mau menuliskannya. Tentu saja, dapat diterjemahkan bahwa penulis sejarah adalah pahlawan, karena dengan hasil tulisannya ia dapat menyelamatkan umat manusia dari kesesatan.

Untuk menyampaikan informasi masa lalu yang benar dan valid memang ini tugas berat yang harus dijalani penulis sejarah. Banyak unsur yang harus dipenuhi penulis sejarah. Selain harus ulet, sabar, jujur, dan tulus, maka penguasaan metodologi tentu saja bagian yang pokok yang harus dikuasai penulis sejarah. Penulisan sejarah yang dilandasi dengan penguasaan metodologi tentu akan menghasilkan informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pemahaman metode penelitian sejarah hendaknya dipahami melalui dasar konsepnya. Hal itu dilakukan agar pemahaman kita terhadap metode penelitian sejarah menjadi lebih komprehensif. Maka dari itu dalam pembahasan di Bab ini akan disajikan mengenai Definisi Metode Sejarah, Sejarah Metode Sejarah, dan Tahapan-Tahapan dalam Metode Sejarah.

A. Capaian Pembelajaran

Setelah memahami kegiatan belajar pada bab 1, diharapkan mahasiswa mampu untuk:

- 1) Memahami pentingnya konsep penelitian sejarah
- 2) Memahami sejarah metode sejarah
- 3) Mengidentifikasi tahapan-tahapan dalam penelitian sejarah

B. Materi

1. Definisi Metode Sejarah

Setiap ilmu pengetahuan memiliki seperangkat aturan dan petunjuk yang membantu keepatan hasilnya. Kompleksitas aturan dan petunjuk inilah yang disebut metode atau teknik (Gar-raghan, 1957: 33). Metode artinya cara atau prosedur yang bersifat sistematis (Webster, 19862: 1422).

Penelitian sejarah adalah penelitian yang mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa pada masa lampau manusia. Tujuannya ialah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif. Tujuan ini bisa dicapai dengan menggunakan metode sejarah. Selanjutnya menurut Gilbert J. Garraghan (1957: 33) metode sejarah diartikan sebagai "seperangkat prinsip dan aturan yang sistematis yang dimaksudkan untuk membantu dalam pengumpulan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan suatu sintesis (umumnya dalam bentuk tertulis) hasil yang dicapai".

Sementara itu, menurut Louis Gottschalk (1975: 32) yang dimaksud dengan metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif tentang masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut historiografi (penulisan sejarah). Dengan mempergunakan metode sejarah dan historiografi (yang sering dipersatukan dengan nama metode sejarah) sejarawan berusaha untuk merekonstruksi masa lampau manusia.

Pengerjaan sejarah sebagai usaha rekonstruksi masa lampau manusia hanya mungkin dilakukan apabila pertanyaan pokok telah dirumuskan (Abdullah, 1984 : 5). Akan tetapi, di dalam daya upaya terbatas itu sekalipun, sejarawan mengalami kesulitan-kesulitan. Jarang sekali ia dapat mengkisahkan sebagian masa lampau sekalipun "sebagaimana yang sungguh-sungguh terjadi", seperti yang dianjurkan oleh sejarawan besar Jerman Leopold von Ranke karena di samping tidak lengkapnya rekaman-rekaman, ia berhadapan dengan terbatasnya imajinasi dan bahasa manusia untuk menciptakan "sesungguhnya" seperti itu. Akan tetapi, jika kita meminjam ungkapan dari bidang geometri, ia dapat berusaha untuk mendekati masa lampau yang sesungguhnya "sebagai limit". Karena masa lampau yang digambarkan sebagai sesuatu yang "sungguh-sungguh terjadi" jelas memberikan limit terhadap jenis rekaman dan imajinasi yang dapat dipergunakannya. Ia harus pasti bahwa rekaman-rekamannya sungguh-sungguh berasal dari masa lampau dan memang benar-benar apa yang nampaknya demikian, dan bahwa imajinasinya ditujukan terhadap rekreasi dan bukan ditujukan terhadap kreasi.

Louis Gottschalk jelas-jelas memisahkan historiografi dari metode sejarah yang dianggapnya hanya terdiri dari heuristik, kritik, dan interpretasi. Sementara itu, Gilbert J. Garraghan (1957: 34) berpendapat bahwa tahapan metode sejarah terdiri atas heuristik, kritik, sintesis dan eksposisi. Tahap terakhir inilah yang disebut dengan historiografi (penulisan sejarah) yang berkaitan dengan art of writing.

Nampaknya Louis Gottschalk mengemukakan hal itu dengan maksud untuk memudahkan pembahasan, yaitu tahapan analisis disebut metode sejarah, sedangkan tahapan sintesis data disebut historiografi. Ia pun mengemukakan bahwa dalam batas-batas tertentu metode sejarah adalah ilmiah, yakni hasilnya harus dapat diverifikasi dan dapat disetujui atau ditolak oleh para ahli. Sebaliknya historiografi besar kemungkinannya merupakan seni, filsafat, polemik, propaganda, pembelaan khusus (Gottschalk, 1975:5).

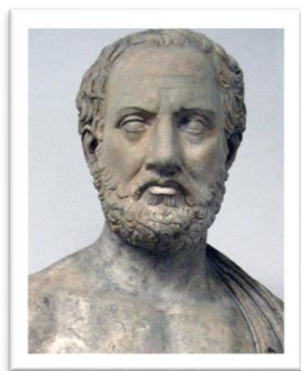
Meskipun demikian pada keterangan berikutnya Louis Gottschalk (1975:34) pun menyatakan bahwa "kita harus membahas analisis dan sintesis seolah-olah masing-masing

merupakan proses yang terpisah, tetapi akan kita lihat bahwa pada pelbagai tahapan, kedua proses itu tidak dapat sama sekali dipisahkan”.

Apalah artinya penelitian kalau tidak dituliskan? Penulisan adalah usaha rekonstruksi hari lampau untuk menjawab pertanyaan pokok yang telah dirumuskan. Akan tetapi, penulisan tanpa penelitian artinya tak lebih daripada suatu rekonstruksi tanpa kesaksian dan pembuktian. (Abdullah, 1984: 5). Hal ini berarti pula bahwa metode sejarah tidak dapat dipisahkan dari historiografi, maka jelaslah bahwa historiografi adalah bagian daripada metode sejarah.

Proses metode sejarah itu, sejarawan membahas apa yang dinamis atau genetis (yang menjadi), apa yang statis (yang ada atau yang terjadi), dan ia berusaha untuk bersikap interpretatif (menerangkan mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi dan saling berhubungan), serta bersikap deskriptif (menceritakan apa, bila- mana, di mana, dan siapa yang ikut serta di dalamnya) (Gottschalk, 1975 : 29).

2. Sejarah Metode Sejarah



Sejak kapan orang mengenal metode sejarah? Thucydides (456 S.M.- 404 S.M.) adalah sejarawan pertama di dunia yang benar-benar bersikap kritis (Barnes, 1962: 29). Ketika Perang Peloponnesos pecah, ia sudah berumur 25 tahun. Dalam perang tersebut Thucydides ditunjuk sebagai jenderal yang memimpin pasukan Athena di Thrace. Jadi, ketika ia menulis sejarah Perang Peloponnesos, ia menuliskan pengalamannya sebagai aktor (pelaku) sejarah. Meskipun demikian ia bersikap kritis.

Gambar 1. Thucydides

Secara teliti Thucydides menceritakan kepada pembacanya bagaimana caranya ia mengumpulkan bahan-bahannya dan bagaimana caranya ia memisahkan apa yang benar daripada apa yang khayal. Ia menghidupkan tokoh-tokohnya dengan cara mengarang pidato- pidato yang seakan-akan pernah diucapkan para tokoh itu, dan ia berusaha untuk membuatnya menyerupai pidato-pidato asli sejauh dapat diketahuinya dari berbagai sumber. Ia berharap untuk dapat mencapai hasil yang sesuai dengan jiwa pembicara dan bunyi pidato seutuhnya. Akan tetapi, karena laporan stenografis tidak ada, maka terkadang ia harus menambahkan kata-kata bagi pembicara, "yang diungkapkan sebagaimana yang saya duga ia telah mengungkapkannya" (Gottschalk, 1975: 34; Gay & Cavanaugh, 1972: 56).

Sejak zaman Thucydides, banyak sejarawan telah menulis tentang metode sejarah, baik secara singkat atau secara panjang lebar. Contoh-contoh yang terkemuka adalah Lucianus, Ibn Khaldun, Jean Bodin, Mably, Voltaire, dan Leopold von Ranke, meskipun kadangkadangkang studi mereka lebih mengenai ruang lingkup daripada mengenai teknik penelitian sejarah. Dapat dikatakan bahwa pembahasan mengenai metode sejarah yang modern dan bersifat lebih akademis dimulai dengan buku Ernst Bernheim, *Lehrbuch der historischen Methode und der Geschichtsphilosophie* (edisi I, Leipzig, 1889). Sejak karya Bernheim, sejumlah buku pegangan lain telah diterbitkan. Meskipun tidak ada satupun yang melebihi mutu mahakaryanya, kebajikan-kebajikan khusus bagi pembaca- pembaca tertentu

terdapat pada beberapa di antara karya-karya tersebut. Contoh-contoh yang terkemuka ialah karya Langlois dan Seignobos bagi orang Perancis; karya Johnson dan karya Nevins bagi orang Amerika; brosur Harsin dan brosur Kent bagi mahasiswa muda; dan karya Wolf, karya Hockett, serta buku Bloch dan Renouvin bagi pelajar bidang-bidang spesialisasi didalam sejarah (Gottschalk, 1975: 34). Pada tahun 1946 terbit pula buku *A Guide to Historical Method*, yang ditulis oleh Gilbert J. Garraghan, S.J., dari Universitas Loyola Chicago. Buku yang cukup komprehensif ini telah dicetak ulang beberapa kali.

3. Tahapan-Tahapan Metode Sejarah

Penelitian sejarah adalah proses sistematis dalam mengkaji peristiwa dan urutan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Penelitian sejarah dilakukan untuk mencari tahu tentang apa yang telah terjadi, bagaimana hal itu terjadi, dan mengapa hal itu terjadi. Penulisan sejarah adalah proses penyajian hasil penelitian sejarah dalam bentuk tulisan. Penulisan sejarah harus dilakukan dengan cara yang objektif dan menarik.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis sejarah:

- **Objektivitas:** Penulisan sejarah harus dilakukan secara objektif, yaitu dengan tidak memihak pada pihak manapun.
- **Keakuratan:** Penulisan sejarah harus dilakukan dengan cermat dan akurat, yaitu dengan menggunakan sumber-sumber yang dapat dipercaya.
- **Relevansi:** Penulisan sejarah harus relevan dengan topik yang dibahas.
- **Sistematis:** Penulisan sejarah harus dilakukan secara sistematis, yaitu dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan.
- **Menarik:** Penulisan sejarah harus dilakukan dengan cara yang menarik, yaitu dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dengan menyajikan informasi yang penting.



Gambar 2. Contoh heuristik dalam penelitian sejarah

Langkah-langkah dalam metode sejarah terdiri atas:

1. Heuristik, yaitu tahapan/kegiatan menemukan dan menghimpun sumber, informasi, jejak masa lampau.
2. Kritik, yaitu tahapan/kegiatan meneliti sumber, informasi, jejak tersebut secara kritis, yang terdiri atas kritik eksternal dan kritik internal.

3. Interpretasi, yaitu tahapan/kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna dan saling hubungan daripada fakta-fakta yang diperoleh.
4. Historiografi, yaitu tahapan/kegiatan menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif masa lampau itu sesuai dengan jejak-jejaknya. Dengan perkataan lain, tahapan historiografi itu ialah tahapan kegiatan penulisan. Hasil penafsiran atas fakta-fakta itu kita tuliskan menjadi suatu kisah sejarah yang selaras. Di sini kita pada persoalan kemahiran mengarang (art of writing).

Penulisan sejarah adalah proses yang penting untuk memahami masa lalu. Dengan menulis sejarah, kita dapat belajar dari pengalaman masa lalu dan membuat masa depan yang lebih baik.

C. Rangkuman

Penelitian sejarah adalah penelitian yang mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa pada masa lampau manusia. Tujuannya ialah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif. Tujuan ini bisa dicapai dengan menggunakan metode sejarah. Sejak zaman Thucydides, banyak sejarawan telah menulis tentang metode sejarah, baik secara singkat atau secara panjang lebar. Contoh-contoh yang terkemuka adalah Lucianus, Ibn Khaldun, Jean Bodin, Mably, Voltaire, dan Leopold von Ranke, meskipun kadang-kadang studi mereka lebih mengenai ruang lingkup daripada mengenai teknik penelitian sejarah. Langkah-langkah dalam metode sejarah terdiri atas: Heuristik, yaitu tahapan/kegiatan menemukan dan menghimpun sumber, informasi, jejak masa lampau. Kritik, yaitu tahapan/kegiatan meneliti sumber, informasi, jejak tersebut secara kritis, yang terdiri atas kritik eksternal dan kritik internal. Interpretasi, yaitu tahapan/kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna dan saling hubungan daripada fakta-fakta yang diperoleh. Historiografi, yaitu tahapan/kegiatan menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif masa lampau itu sesuai dengan jejak-jejaknya. Dengan perkataan lain, tahapan historiografi itu ialah tahapan kegiatan penulisan. Hasil penafsiran atas fakta-fakta itu kita tuliskan menjadi suatu kisah sejarah yang selaras. Di sini kita pada persoalan kemahiran mengarang (art of writing).

D. Evaluasi

Setelah memahami materi di atas untuk mengukur pemahaman saudara silahkan kerjakan soal berupa pertanyaan berikut.

1. Mengapa metode sejarah sangat penting dalam penelitian sejarah?
2. Apa saja metode yang digunakan dalam melakukan penelitian sejarah?
3. Mengapa dalam melakukan suatu penelitian sejarah harus menggunakan metode?
4. Bagaimana konsep sejarah menurut Louis Gottschalk?

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Kriteria Penguasaan:	90-100 = Sangat Baik
	80-89 = Baik
	70-79 = Cukup
	<70 = Kurang

Apabila tingkat penguasaan mencapai >80 atau lebih, berarti anda sudah berhasil menguasai materi yang ada pada kegiatan belajar pada bab 1. Tetapi, jika tingkat penguasaan hanya <80 anda harus mempelajari dan memahami kembali materi yang berada pada kegiatan belajar pada bab 1. Setelah berhasil menguasai materi pada kegiatan belajar pada bab 1, maka anda bisa melanjutkan materi yang ada pada kegiatan belajar pada bab 2.

E. Daftar Pustaka

- Abdullah. (1984). Psikologi Umum Dan Psikologi Sosial. Bandung: Depdikbud. Dirjen Dikdasmen
- Barnes, Harry Helmer.(1962). A History of Historical Writing. New York: Dover Publications, Inc.
- Garraghan.1957. A Guide To Historical Method. Fordham University Press : New York.
- Gay, P.; Cavanaugh, GL; Wexler, VG (1972). Sejarahwan di Tempat Kerja . Vol. IV. New York, NY: Harper & Row.
- Gottschalk, Louis. 1975. Mengerti Sejarah, Penerbit Universitas Indonesia : Jakarta
- Meriam Webster. (1986). Webster Third New International Dictionary.

Glosarium

Arsip :

dokumen tertulis, lisan atau gambar yang tersimpan dalam media tulisan maupun elektronik

Biografi :

cerita kehidupan seseorang yang ditulis oleh orang lain.

Heuristik :

Metode penelitian yang cermat untuk menghimpun jejak-jejak sejarah.

Histori :

Masa lampau (Inggris); karena sejarah selalu membicarakan perilaku umat manusia pada masa lalu.

Historiografi :

Penulisan kisah sejarah dengan menggunakan metode tertentu.

Sumber lisan :

Keterangan langsung dari para pelaku atau saksi-saksi dari peristiwa sejarah.

Sumber primer :

Sumber asli dalam arti kesaksiannya tidak berasal dari sumber lain, melainkan berasal dari orang pertama.

Sumber sejarah :

Sesuatu yang langsung atau tidak langsung yang menyampaikan kepada kita tentang sesuatu kenyataan di masa lalu.

Sumber sekunder :

Kesaksian yang diperoleh dari buku-buku atau dokumen-dokumen yang dibuat oleh orang pertama yang telah menyaksikannya.

Sumber tertulis :

Sumber yang banyak digunakan dalam penelitian sejarah seperti prasasti, piagam, dokumen, babad, naskah, surat kabar, laporan, dan sebagainya.

Syajaraton :

asal kata sejarah (dalam bahasa Arab) : yang berarti pohon

Tentang Penulis



Bahtiar Afwan M.Pd lahir di Simpang Pematang, Lampung pada 28 Maret 1994. Menyelesaikan pendidikan formal di SD Negeri 2 Simpang Pematang (2006), SMP Negeri 1 Simpang Pematang (2009), SMA Al-Kautsar (2012), dan lolos seleksi SNMPTN pada Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Lampung, dan lulus pada tahun 2017. Setelah sempat mengabdikan diri sebagai guru honorer di tahun 2017, pengembang menyelesaikan pendidikannya ke jenjang Magister (S2) pada tahun 2020. Saat ini aktif sebagai Dosen S1 Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Metro. Ketertarikan pada bidang metode penelitian sejarah mendorongnya untuk melakukan penelitian pada bidang tersebut.

Kunci Jawaban

1. Metode sejarah sangat penting dalam penelitian sejarah karena membantu peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan sumber-sumber sejarah dengan cara yang sistematis dan objektif. Metode sejarah juga membantu peneliti untuk menghindari bias dan subjektivitas dalam penelitiannya. Dengan menggunakan metode sejarah, peneliti dapat menghasilkan penelitian sejarah yang akurat, objektif, dan komprehensif. Penelitian sejarah yang berkualitas dapat memberikan informasi yang berharga bagi masyarakat, yaitu untuk memahami masa lalu, belajar dari pengalaman masa lalu, dan membuat keputusan yang lebih baik di masa depan.
2. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian sejarah adalah:
 - a. Pemilihan topik
 - b. Heuristika adalah proses menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Sumber-sumber sejarah dapat berupa dokumen tertulis, artefak, foto, film, dan lain-lain.
 - c. Kritik sumber adalah proses menganalisis sumber-sumber sejarah secara kritis, yaitu dengan mengidentifikasi bias, tujuan, dan sudut pandang penulis sumber sejarah. Hal ini penting untuk dilakukan agar peneliti dapat memahami makna yang sebenarnya dari sumber sejarah.
 - d. Interpretasi adalah proses menginterpretasikan sumber-sumber sejarah secara komprehensif, yaitu dengan mempertimbangkan konteks historis, budaya, dan sosial dari peristiwa yang dikaji. Hal ini penting untuk dilakukan agar peneliti dapat memahami makna yang sebenarnya dari peristiwa sejarah.
 - e. Historiografi adalah proses penulisan sejarah. Proses ini melibatkan penyusunan dan penyajian hasil penelitian sejarah dalam bentuk yang sistematis dan menarik.
3. Penelitian sejarah adalah salah satu jenis penelitian yang mempelajari peristiwa atau kejadian yang telah terjadi di masa lalu. Penelitian sejarah bertujuan untuk memahami peristiwa atau kejadian tersebut secara komprehensif dan objektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian sejarah perlu menggunakan metode yang sistematis dan terstruktur. Metode penelitian sejarah membantu peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan sumber-sumber sejarah dengan cara yang sistematis dan objektif. Metode penelitian sejarah juga membantu peneliti untuk menghindari bias dan subjektivitas dalam penelitiannya.
4. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif tentang masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut historiografi (penulisan sejarah). Dengan mempergunakan metode sejarah dan historiografi (yang sering dipersatukan dengan nama metode sejarah) sejarawan berusaha untuk merekonstruksi masa lampau manusia.